



Modal Sosial Guru SMA Muhammadiyah (Studi Pembangunan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)

Nur Ahmad¹,

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, nurahmadips@gmail.com

Received: 16/11/2023

Revised: 1/1/2024

Accepted: 2/1/2024

Abstrak

Modal Sosial Guru SMA Muhammadiyah (Studi Pembangunan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar) ". Dibimbing oleh Nursalam dan Jamaluddin Arifin. Penelitian ini bertujuan untuk : 1). Mengetahui bagaimana modal sosial mendorong pembangunan kapasitas guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar 2). Untuk mengetahui bagaimana bentuk pembangunan kapasitas guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sangat potensial dalam membangun kapasitas guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pembangunan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: 1) melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, 2) mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop peningkatan kapasitas guru Melalui MGMP dan yang lainnya, 3) menciptakan budaya organisasi pembelajaran, 4) gerakan guru membaca

Kata Kunci

Modal Sosial, pembangunan kapasitas guru

Corresponding Author

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga sosial yang ada dalam masyarakat adalah lembaga pendidikan, namun pada kenyataannya lembaga pendidikan belum berperan optimal dalam membangun mutu dan sumber daya manusia serta citra sekolah dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya adalah faktor kapasitas guru atau kompetensi guru yang belum maksimal dan aspek lainnya serta dominasi birokrasi pemerintah ditingkat pusat dalam mengatur proses pendidikan di daerah. Sunyoto, dalam (Novianti, M., & Astuti, S. I. (2020). Mengatakan bahwa bentuk dominasi semacam itu dapat mengakibatkan kebijakan pendidikan yang seragam, sentralis dan dirasa tidak mengakomodasi kemampuan sekolah di daerah. Hal tersebut tidak dapat dipertahankan karena dapat menghambat tujuan pendidikan di Indonesia khususnya di daerah.



Lembaga pendidikan adalah badan(lembaga) atau instansi baik negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik, membimbing dan dengan kata lain lembaga pendidikan adalah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan. Dalam usaha untuk menyelenggarakan proses pendidikan sudah diatur dalam tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003. Salah satu makna yang ingin dicapai adalah peningkatan kompetensi guru, dimana harus melibatkan berbagai unsur dalam pembangunan kapasitas guru demi terwujudnya salah satu indikator tujuan pendidikan.

Pembangunan kapasitas guru sangat diutamakan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan, sehingga harus ada pola gerakan yang muncul dalam upaya meningkatkan kualitas/mutu guru dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan memaksimalkan modal sosial yang ada.

Kontribusi modal sosial bagi peningkatan mutu pendidikan belum banyak dilakukan, terlebih lagi oleh lembaga sekolah. Kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya sebagian belum mengetahui dan memahami tentang modal sosial yang ada di sekolah. Sebagian lagi sudah memahaminya, namun belum mengetahui cara memanfaatkan secara maksimal modal sosial yang dimiliki sekolah untuk dapat digunakan membantu sekolah dalam usaha membangun kualitas sekolah dalam hal ini guru agar tercapai mutu sekolah secara maksimal.

Dalam melakukan peningkatan mutu atau kualitas guru, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat, harus juga dikaitkan dengan potensi masyarakat. Potensi atau aset masyarakat memiliki daya yang sangat penting dalam upaya peningkatan atau pembangunan masyarakat dalam hal ini adalah peningkatan kapasitas guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sehingga dalam hal ini akan disoroti tujuh modal sosial yang akan diasumsikan terkait dengan pengembangan dan pembangunan masyarakat, dalam hal ini peningkatan kapasitas guru.

Ketujuh modal tersebut adalah :1) Modal fisik (physical capital), 2) Modal finansial (Financial Capital), 3) Modal lingkungan (environmental Capital), 4) Modal teknologi (technological Capital), 5) Modal manusia(Human Capital), 6) Modal sosial (Social Capital), 7) Modal Spiritual (Spritual Capital). Ketujuh modal ini merupakan aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat, akan tetapi disisi yang lain dapat merupakan kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa di beberapa sekolah guru-guru masih kurang mampu mengembangkan modal sosial yang ada di antara mereka dan mitranya. Padahal modal sosial dapat membangun mutu/kapasitas diri dan lembaga mereka. Sebagian dari para guru belum paham tentang apa yang dimaksud modal sosial. Dalam

Penelitian yang dilakukan oleh Rusydan Fathy(2019) dengan judul; “Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas dan Pemberdayaan Masyarakat” hasilnya menunjukkan bahwa modal sosial merupakan konsep teoritis yang akan lebih bermanfaat pada ranah praktik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal sosial merupakan kerangka berpikir yang bermanfaat dalam keberhasilan pembangunan dan perumusan kebijakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurotul Aeni,dkk, (2016) terkait “Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter” Menunjukkan hasil penelitian bahwa pendayagunaan modal sosial dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah dan program karakter melalui inkulkasi nilai karakter dan keteladanan secara integral memperkuat karakter. Pendayagunaan modal sosial pada kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh sangat kuat terhadap pembentukan karakter dibandingkan kegiatan intrakurikuler.

Coleman dalam sebuah tulisan yang berjudul “Social Capital in the Creation of Human Capital”(1988) memperkenalkan modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspektif sosiologi dan ekonomi. Dengan cara demikian ia menggunakan prinsip-prinsip dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis proses sosial.

Coleman membahas bagaimana modal sosial terbentuk dan menyoroti modal sosial dalam tiga bentuk yang berbeda. Dengan menggunakan data yang berasal dari sebuah penelitian mengenai siswa di sebuah sekolah menengah, ia menggambarkan bagaimana modal sosial (social capital) berperan dalam menciptakan modal manusia (human capital) dengan cara memperlihatkan apa yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan anak-anak. Sebuah contoh yang jelas dalam hal ini adalah bagaimana pentingnya keterlibatan orang tua murid dan para guru dalam wadah POMG untuk bersama-sama membahas langkah-langkah terbaik guna meningkatkan kemajuan anak didik.

Coleman berpendapat bahwa pengertian modal sosial ditentukan oleh fungsinya. Sekalipun sebenarnya terdapat banyak fungsi modal sosial tetapi ia mengatakan bahwa pada dasarnya semuanya memiliki dua unsur yang sama, yakni: pertama, (1) modal sosial mencakup sejumlah aspek dari struktur sosial, dan (2) modal sosial memberi kemudahan bagi orang untuk melakukan sesuatu dalam kerangka struktur sosial tersebut. Ia memberi penekanan terhadap dua aspek dari struktur sosial yang sangat penting dalam memudahkan tercipta dan berkembangnya modal sosial dalam berbagai bentuk.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa begitu pentingnya pengoptimalan modal sosial dalam pendayagunaan suatu elemen masyarakat,

dalam hal ini peningkatan kualitas guru disekolah-sekolah muhammadiyah, khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sehingga dengan adanya pemanfaatan modal sosial, guru-guru mampu melakukan pemberdayaan dalam ranah peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga citra pendidikan Muhammadiyah dapat bersaing kembali dengan pendidikan secara umum, sebab pendidikan muhammadiyah memiliki keunggulan tersendiri dibanding dengan pendidikan pada umumnya. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh perguruan Muhammadiyah lebih banyak muatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya.

Berdasarkan beberapa uraian dan hasil pemikiran yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya maka Peneliti mendapatkan hasil penelitian terkait suatu penelitian dengan judul : “Modal Sosial Guru SMA Muhammadiyah (Studi Pembangunan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)” yang dituangkan pada bab hasil penelitian ini.

METODE

Penelitian termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang mendapatkan sumber data penelitian dari wawancara bersama kepala sekolah dan beberapa orang guru serta siswa sebagai sumber informasi data, kepala sekolah, guru dan siswa merupakan sumber data wawancara yang masih aktif melaksanakan tugas di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencari tahu serta memahami berbagai permasalahan melalui suatu pendekatan metodologi yang bersifat jelas dan sesuai dengan kenyataan, mengamati gejala-gejala yang merupakan fenomena, kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Analisis data berdasarkan pada triangulasi data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data penelitian akan dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif yang mengembangkan wacana dari narasumber dan dikolaborasikan dengan teori-teori dari para tokoh sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial mendorong pembangunan kapasitas guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh.

Menurut Piere bourdieu, dalam (Isbandi, Rukminto adi) modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun yang potensial yang

terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Sedangkan menurut Portes (1998) dalam Rusydan Fatih, 2019. Modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain.

Berdasarkan pandangan Portes yang dikutip dalam penelitian Rusydan fatih ini menunjukkan bahwa ada peran aktor dalam menjamin kemanfaatan dan juga peran jejaring sosial dan struktur sosial lain yang saling berperan dan berinteraksi. Sehingga dengan demikian maka peran kepala sekolah selaku aktor dalam lingkup sekolah sangat diperhitungkan dan sangat dibutuhkan dalam hal pembangunan kapasitas guru ini.

Modal sosial yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sangat Potensial dalam meningkatkan kapasitas guru dalam hal pembangunan kapasitas guru yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah salah satu aktor di sekolah ini mengatakan bahwa:

“guru-guru kami disini, diwajibkan untuk ikut MGMP, dalam hal peningkatakan kapasitas atau kompetensi guru, jangan hanya jago kandang dong, harus juga bersaing diluar” (W.1. Jum’at, 03 Maret 2023).

Dari kutipan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa begitu gigihnya kepala sekolah dalam mendukung dan memberikan perhatian khusus kepada guru dalam pembangunan kapasitas guru, karena dalam pandangan kepala sekolah kualitas guru itu sangat menentukan kualitas siswa, dimana kualitas guru yang bagus akan berdampak pada lulusan siswa yang berkualitas juga, sehingga berbagai cara yang dilakukan kepala sekolah agar kualitas guru meningkat.

Pembangunan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 unismuh makassar dilalui dengan berbagai kegiatan, guru-guru yang ada disekolah ini, sudah ada beberapa yang menyandang status sebagai guru Profesional atau sudah mendapat gelar Gr, merupakan suatu pencapaian guru yang telah melakukan pendidikan Profesi (PPG), dan juga sudah banyak yang master diberbagai disiplin ilmu serta penyediaan buku-buku diperpustakaan yang relevan dengan peningkatakan kapasitas guru yang disediakan oleh kepala sekolah dalam hal keseriusan dan kesungguhakan kepala sekolah dalam mendorong dan meningkatkan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru mengatakan bahwa:

“peningkatakan kapasitas guru disini sangat bagus, sebab kepala sekolah mendorong dan sangat mensupport kita untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan

kapasitas, baik yang skala Kota, atau propinsi dan bahkan skala Nasional dan Internasional sekalipun” (W.2. Sabtu, 04 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru-guru disekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sangat dituntut untuk peningkatan kapasitas guru, sehingga para guru yang ada disekolah ini memanfaatkan seluruh potensi yang ada atau seluruh modal sosial yang ada demi peningkatkan kapasitas guru.

Sejalan dengan hal ini, dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum juga mengatakan bahwa:

“kami disini memberikan dukungan dan support yang tinggi kepada guru-guru kami agar mereka melakukan kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas guru-guru, kami sangat berharap kepada guru-guru agar senantiasa meningkatkan kapasitas mereka baik melalui MGMP maupun melalui kegiatan -kegiatan peningkatan lainnya” (W.3. Senin, 06 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat memberikan dukungan kepada para guru dalam melakukan pembangunan kapasitas guru. Modal sosial merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena di dalamnya terdapat beberapa unsur seperti norma, nilai-nilai, kepercayaan, jaringan sosial dan partisipasi serta kerjasama yang dapat dijadikan landasan bagi kemajuan bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah.

Kaiatanya dengan hal ini, di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Nilai, Norma, Kepercayaan, jaringan sosial dan partisipasi serta kerjasama sangat dijunjung tinggi, sehingga inilah salah satu indikator bahwa modal sosial memiliki daya dukung yang sangat tinggi untuk kemajuan dan pengembangan serta peningkatan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Modal sosial yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh sangat mumpuni dalam mendukung pembangunan kapasitas guru-guru yang ada disekolah ini, sebab modal sosial yang mampu dimanfaatkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi kemajuan dan keberlangsungan suatu organisasi.

Bentuk pembangunan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Pembangunan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar merupakan salah satu hal yang paling utama dilakukan oleh sekolah. Sebab melalui pembangunan kapasitas guru, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatkan kualitas pembelajaran dan akan berdampak terhadap mutu pendidikan yang ada di sekolah dan bahkan secara umum.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru disekolah mengatakan bahwa”

“Alhamdulillah kami disini sangat dianjurkan untuk meningkatkan kapasitas kami sebagai guru, kami dianjurkan untuk ikut MGMP, dan kami setiap semester pasti disupervisi oleh kepala sekolah, dalam perangkat pembelajaran maupun dalam hal mengajarkan apa yang telah kami tuliskan di rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP” (W.4. Senin, 06 Maret 2023).

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa salah satu bentuk pembangunan kapasitas guru adalah melalui MGMP dan juga pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan, baik diselenggarakan dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup luar sekolah, tentu hal yang perlu diperhatikan adalah adanya kerjasama dan juga koneksi atau hubungan dengan orang lain. Jadi, dapat ditemukan bahwa salah satu modal sosial yang menjadi bagian terpenting dalam akses untuk meningkatkan kapasitas guru adalah menjalin silaturahmi dengan orang lain dalam hal ini dengan guru-guru lain dalam satu komunitas yaitu Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP), sebab guru-guru yang tergabung dalam komunitas mgmp merupakan guru-guru dari berbagai sekolah, dimana antara satu sekolah dengan sekolah yang lain tentunya ada perbedaan yang dihadapi, disinilah letak informasi mengenai bagaimana cara membangun kapasitas guru-guru dapat juga kita peroleh, sebab dengan banyaknya kita dengar informasi atau pengalaman dari berbagai sumber maka itu akan menambah kekayaan wawasan/wahana ilmu pengetahuan kita, sehingga inilah yang dimaksudkan bahwa modal sosial yang ada mampu menjadi pendorong dalam hal pembangunan kapasitas guru.

Kemampuan guru-guru untuk dapat saling bekerjasama tidak terlepas dari adanya peran modal sosial yang mereka miliki. Hakikat modal sosial adalah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Inti modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu etnis atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interaksi timbal balik dan saling menguntungkan (*re-siprocity*), dan dibangun atas dasar kepercayaan (*trust*) yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat yang telah disepakati bersama.

Disinilah letak esensi dari modal sosial yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, bahwa ada saling kerjasama yang baik, ada pola interaksi timbal balik yang terjadi dan yang paling penting adalah adanya kepercayaan sehingga norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi penopang dalam bertindak dapat dijalankan dengan baik, sebab didukung oleh adanya rasa kepercayaan dan kebersamaan, sehingga modal sosial menjadi pendorong pembangunan kapasitas guru sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Bentuk pembangunan kapasitas guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat kita lihat dari berbagai sisi diantaranya adalah:

1. Pembangunan kapasitas guru melalui Majelis Guru Mata Pelajaran(MGMP).

Pembangunan kapasitas guru melalui forum Majelis Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu wadah bagi guru-guru untuk berbagi ilmu dan berbagai bentuk pelatihan- pelatihan yang lain dalam rangka peningkatkan kapasitas guru.

Landasan musyawarah guru mata pelajaran tertuang dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Salah satu tujuan dari bergabung di komunitas MGMP(Majelis Guru Mata Pelajaran) adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Menjadi forum untuk menyetarakan kemampuan guru di bidangnya guna menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar. Sehingga ketika guru-guru mengikuti atau bergabung di MGMP(Majelis Guru Mata Pelajaran) tentu akan ada ilmu yang sangat bermanfaat bagi peningkatkan kapasitas sebagai tenaga profesional.

2. Pembangunan Kapasitas Guru melalui Gerakan Guru Membaca

Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas guru adalah dengan giat membaca, sebab dengan gemar membaca maka akan menambah wawasan pengetahuan terkait disiplin ilmu yang diemban. Guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar telah difasilitasi dengan adanya buku-buku diperpustakaan sekolah yang telah disediakan oleh sekolah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan.

Buku-buku yang dimaksud adalah buku yang sesuai dengan kompetensi guru dalam meningkatkan kapasitasnya, diantaranya adalah buku yang berkaitan dengan kompetensi masing-masing yaitu buku model-model pembelajaran dan buku pembelajaran yang lain.

3. Lanjut pendidikan ke jenjang lebih tinggi(Studi Lanjut)

Pembangunan kapasitas guru melalui studi lanjut merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatkan kapasitas guru, sehingga dengan

meningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru maka harapannya adalah peningkatan kapasitas guru itu sendiri, sehingga akan berimplikasi pada output atau lulusan para siswa/siswi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian, diketahui ada 5 orang guru yang sedang melanjutkan pendidikan ke tahap S2, tentu ini salah satu bukti bahwa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar punya tekad yang tinggi dalam hal peningkatan kapasitas guru.

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kualitas SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terlihat, dari berbagai prestasi siswa yang diraih, baik dari segi akademik maupun non akademik yang tentunya ini tidak lepas dari kualitas guru yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan adanya pembangunan kapasitas guru maka akan berdampak pada peningkatan kualitas suatu sekolah.

4. Mengikuti pelatihan-pelatihan(Workshop)

Era sekarang merupakan era dimana kemudahan untuk mengakses informasi sangat banyak, begitupun dengan akses untuk mendapatkan informasi terkait pelatihan-pelatihan dan atau workshop-workshop yang diselenggarakan baik secara daring maupun tatap muka oleh lembaga-lembaga penyelenggara dan pemerhati pendidikan. Dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan tentu menjadi penunjang guru dalam pembangunan kapasitasnya untuk menjadi berkualitas sehingga akan ada perubahan yang terjadi dalam sistem dan metode belajar mengajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Selain menambah skill dan kemampuan yang belum pernah dilakukan, guru juga dapat mengeksplor kemampuan dirinya lebih berkembang lagi terhadap dunia luar. Kemampuan-kemampuan yang baru akan terus berkembang ketika selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentu harapannya adalah supaya kompetensi guru juga dapat bertambah, sehingga kapasitas guru dalam membelajarkan siswa mampu terealisasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Modal Sosial Guru SMA Muhammadiyah (Studi Pembangunan Kapasitas Guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Modal sosial guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar mampu menjadi penggerak dalam meningkatkan kualitas guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa dan output atau alumninya mampu bersaing diperguruan tinggi ternama baik di kota makassar maupun di indonesia secara umum.

2. Peran kepala sekolah sebagai aktor dalam lingkup sekolah mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas melalui berbagai jenis kegiatan, baik itu kegiatan internal sekolah maupun kegiatan eksternal seperti pertemuan pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan juga jenis pelatihan peningkatan kompetensi guru yang lain dalam aspek pembangunan kapasitas guru.
3. Pembangunan kapasitas guru di SMA muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dilakukan melalui pemanfaatan modal sosial yang ada, baik menyakut dukungan pimpinan sekolah, maupun keinginan yang kuat dari guru-guru itu sendiri yang ingin melakukan peningkatan kompotensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto.(2012). Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.
- Aeni, K., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2016). Pendayagunaan Modal Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*,4(1),30.<https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i1.989>
- Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*.
- Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. *Psikologika: And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- Aeni, K., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2016). Pendayagunaan modal sosial dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1), 30-42.
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2022, May). Peran modal sosial dalam *dan Budaya*, 5(1), 1-22.
- Coleman, James S. 1988. Social Capital In The Creation Of Human Capital. *American Journal of Sociology* 94: S95-S120, 1988.
- Darmi, T., Kusmiarti, R., & Yuniati, I. (2020). Penguatan Kapasitas Guru
- Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial: Konsep Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol.6 (1): 1-17

- Haridison, A. (2013). Modal sosial dalam pembangunan. *JISPAR: Jurnal Ilmiah. Jurnal Abdimas Mahaakam*, 4(1), 90-98. *Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 4, 31-40. infrastruktur. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 81-97. *jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 8(15), 4-14. Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, Kapasitas Guru Sekolah Piloting dalam Lesson Study for*
- Hanum, P. F., Si, M., Ayryza, D. Y., Si, M., Ph, D., Rahmadonna, S., & Pd, M. (2015). *Pengembangan Model Pemanfaatan Modal Sosial Untuk Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta* Peneliti : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA NOVEMBER 2015.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal sosial dan ekonomi industri kecil: Sebuah Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.